

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang peneliti gunakan sebagai referensi atau rujukan dalam penelitian ini yang mana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015)

Penelitian terdahulu yang pertama adalah penelitian oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*”. Permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut apakah rasio LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, secara simultan maupun parsial. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis linier berganda dan metode pengumpulan datanya menggunakan metode dokumentasi. Hasil dari penelitian oleh Rommy Rifki Romadloni dan Herizon memberikan kesimpulan sebagai berikut:

- a) Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa.
- b) Berdasarkan uji parsial variabel LDR, IPR, dan APB mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa.
- c) Berdasarkan uji parsial variabel LAR, PDN, dan FBIR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa.
- d) Berdasarkan uji parsial variabel NPL, dan IRR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa.
- e) Berdasarkan uji parsial variabel BOPO mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa.
- f) BOPO merupakan variabel bebas yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA.

2. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)

Penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016), berjudul “pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini membahas tentang variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), LDR, NPL apakah berpengaruh signifikan terhadap ROA. Subjek penelitian data ini yaitu sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 2009-2013 sebagai data sekunder. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode

dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Kesimpulan pada penelitian ini adalah :

- a) Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.
- b) Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.
- c) Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada sektor perbankan di BEI.

3. Rizaldy Tegar Darmawan (2019)

Penelitian ketiga yang menjadi rujukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Kualitas Aset, Rasio Sensitivitas Pasar, dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan Periode penelitian 2014 sampai dengan triwulan II, 2018. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian

tersebut analisis linier berganda. Kesimpulan dalam penelitian tersebut adalah:

- a) Variabel LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- b) Variabel LDR, LAR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- c) Variabel NPL, APB, BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- d) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

4. Elvira Putri Damayanti (2018)

Penelitian terdahulu ini dilakukan oleh Elvira Putri Damayanti ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut yaitu apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan (Aset Produktif yang Didiskualifikasi Modal) APYDM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan APYDM, sedangkan variabel terikat atau tergantungnya adalah ROA. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Periode penelitian 2012 sampai dengan triwulan

II,2017. Teknik analisis yang di ambil menggunakan regresi linier berganda.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

- a) Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan APYDM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada BUSN Non Devisa
- b) LDR, IPR, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- c) Variabel IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.
- d) Variabel APB, NPL, BOPO, dan APYDM, secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Non Devisa.

Tabel 2.1 berikut menjelaskan tentang perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Rommy Rifki Romadhoni Herizon (2015)	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)	Rizaldy Tegar Darmawan (2019)	Elvira Putri Dhamayanti (2018)	Rangga Askhareiza Ferizal (2020)
Variabel Bebas	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR	CAR, LDR, NPL	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, APYDM	LDR, IPR, LAR, IRR, PDN, APB, NPL, BOPO, FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi
Subjek Penelitian	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public.	Sektor perbankan di BEI	Bank umum Swasta Nasional Non Devisa	Bank Swasta Nnasional Non Devisa	Bank Umum Swasta Nasional Devisa
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>
Teknik Analisis	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda	Regresi linier berganda
Periode Penelitian	2010-2014	2009-2013	2013-TW II 2018	2012-TWII 2017	2014-TWII 2019

Sumber: Rommy Rifki Romadhoni & Herizon (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016), Rizaldy Tegar Darmawan(2019). Elvira Putri Dhamayanti (2018), Rangga Askhareiza Ferizal (2020)

2.2 Landasan Teori

Sub bab ini menjelaskan sejumlah teori yang berkaitan dengan penelitian ini.

2.2.1 Pengertian Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa

BUSN devisa menurut Kasmir (2018:6), merupakan bank umum yang bersifat devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri.

2.2.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir 2016:196)

Rasio yang digunakan untuk menghitung kinerja profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Return On Asset (ROA)*

Pengertian ROA menurut Rivai, Sofyan, Sarwono, dan Arifandy (2013:480), adalah rasio perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset. Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak merupakan laba tahun berjalan sebelum pajak
- b) Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan, contohnya untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali 12.
- c) Rata-rata total aset, contohnya adalah posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi tiga.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur tingkat pengembalian (*return*) dari penggunaan ekuitas perusahaan berkaitan dengan perolehan laba bersih. Berikut rumus ROE yakni:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan

- a) Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b) Rata-rata ekuitas adalah rata-rata modal inti (Tier 1), contohnya untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi tiga.
- c) Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan, contohnya untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi tiga) dikali tiga.
- d) Perhitungan modal inti mengacu kepada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM)

3. *Net Interest Margin (NIM)*

Rivai et al. (2013:481), NIM menjelaskan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup menutupi kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. NIM dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a) Aset produktif (penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan).

- b) Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga dikurangi beban bunga.

Rasio yang digunakan untuk mengukur Profitabilitas pada penelitian ini adalah ROA.

2.2.1.2 Aspek Likuiditas

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2016:48). Likuiditas adalah kemampuan bank untuk menyediakan uang kas untuk memenuhi kewajiban dengan biaya wajar. Bank perlu menyediakan likuiditas dalam jumlah cukup untuk dapat melayani nasabah dan beroperasi secara efisien. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas bank dalam memenuhi dana yang ditarik oleh masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan giro. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan:

- a) Total kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain)
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank)

2. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Perhitungan LAR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan :

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga
- b) Total aset ialah total keseluruhan aset yang didapat dari laporan posisi keuangan.

3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki bank tersebut. Besarnya IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat Berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a) Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), surat berharga yang dimiliki, surat obligasi, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual disebut *reverse repo*.
- b) Total dana pihak ketiga terdiri dari total dana seperti giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

4. *Cash Ratio (CR)*

CR merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Rumus CR yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset Likuid}}{\text{DPK}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a) Aset likuid yaitu kas, penempatan pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, surat berharga dan tagihan lainnya.
- b) DPK meliputi tabungan, giro dan simpanan berjangka.

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek likuiditas adalah LDR, LAR, dan IPR.

2.2.1.3 Aspek Kualitas Aset

Kualitas aset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bank dalam mengelola kualitas aset produktifnya untuk menghasilkan keuntungan bank (Darmawi, 2018:211). Aspek kualitas aset dengan rumus sebagai berikut :

1. *Aset Produktif Bermasalah (APB)*

APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- a) Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan OJK mengenai penelitian kualitas aset bank umum.
- b) Aset produktif bermasalah terdiri dari aset produktif pada kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c) Total aset produktif diukur berdasarkan nilai yang tercatat dalam laporan laba rugi, secara *gross* sebelum dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).

2. *Non Performing Loan (NPL)*

Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi NPL maka semakin besar jumlah kredit yang bermasalah, sehingga akan menimbulkan risiko kegagalan pengembalian bunga dan pokok kredit yang tinggi bagi bank. NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan :

- a) Kredit bermasalah yaitu kredit kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).
- c) Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam laporan posisi keuangan, secara kotor (sebelum dikurangi CKPN).

Rasio yang digunakan untuk mengukur aspek kualitas aset adalah APB, dan NPL.

2.2.1.4 Aspek Sensitivitas

Aspek sensitivitas pasar menurut Rivai et al. (2013:489), adalah kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Aspek sensitivitas dapat diukur dengan menghitung rasio dibawah ini:

1. *Interest Rate Risk (IRR)*

IRR merupakan risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga, yang akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga dan pada saat yang sama, bank membutuhkan likuiditas. IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liability (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan :

- a) IRSA meliputi penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan *reverse repo*.
- b) IRSL antara lain giro, tabungan, depositi berjangka, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2. *Posisi Devisa Neto (PDN)*

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas sebuah bank akibat dari adanya perubahan terhadap nilai tukar,

dapat diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aset dan liabilitas dalam laporan keuangan (Rivai et al., 2013:573). Perhitungan rasio PDN mengacu pada perhitungan di laporan keuangan BUSN yang terdaftar di BEI.

Pengukuran sensitivitas pasar pada penelitian ini adalah IRR dan PDN.

2.2.1.5 Aspek Efisiensi

Efisiensi merupakan kemampuan bank untuk mengelola sumber daya yang dimiliki bank secara efisiensi untuk mencapai tujuan tertentu (Kasmir 2019:225). Efisiensi bank menurut Rivai et al. (2013:480-483) dapat dihitung dengan rasio-rasio sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasi dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Perhitungan BOPO menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(12)$$

Keterangan :

- a) Biaya operasional terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.
- b) Total pendapatan operasional terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi.

2. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

Rasio FBIR merupakan rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya, seperti transfer, inkaso, *letter of credit*, *safe deposit box*, dan lain-lain. Rumus FBIR yaitu sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan :

- a) Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, keuntungan dari pernyataan, *fee based income*, provisi dan komisi
- b) Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan provisi, komisi, *fee*, dan pendapatan transaksi valas.

Pengukuran efisiensi pada penelitian ini menggunakan BOPO dan FBIR.

2.2.2 Pengaruh Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini menjelaskan mengenai pengaruh antara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, apabila LDR meningkat maka terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih

besar daripada persentase total dana pihak ketiga, maka hal ini bank akan mengalami kenaikan pendapatan bunga lebih besar dari kenaikan biaya bunga. Apabila pendapatan lebih besar dari biaya, maka laba bank akan meningkat. Hal tersebut terjadi apabila LDR meningkat maka ROA mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky Romdloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA, hasil penelitian terakhir yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. LAR terjadi peningkatan, yang berarti peningkatan persentase total kredit bank lebih tinggi dari pada persentase peningkatan total aset, dengan demikian akan terjadi peningkatan beban yang dikeluarkan dibanding kenaikan pendapatan yang lebih tinggi, sehingga ROA akan meningkat dan disertai laba bank yang ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadhoni dan Herizon (2015) menunjukkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa LAR berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

3. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memberikan pengaruh positif terhadap ROA. IPR terjadi peningkatan total surat berharga berdasarkan persentase peningkatan total dana pihak ketiga, hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan beban lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan yang dikeluarkan oleh bank. ROA akan mengalami peningkatan dan laba juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah negatif tidak signifikan

4. Pengaruh APB terhadap ROA

APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Jika APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan total aset produktif. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang menyebabkan terjadi peningkatan beban yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan sehingga laba menurun dan ROA menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa APB berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

5. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Jika NPL meningkat, maka terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibandingkan dengan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan Rommy Rifky Romdloni dan Herizon (2015) menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh negatif atau positif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi apabila IRR meningkat dan diikuti dengan peningkatan IRSA, dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan IRSL. Jika pada saat suku bunga cenderung meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari peningkatan biaya bunga, akibatnya menyebabkan laba meningkat dan ROA juga meningkat. IRR dapat disimpulkan apabila IRSL lebih besar daripada IRSA akan menyebabkan ROA menurun karena biaya bunga lebih besar daripada pendapatan bunga sehingga dapat menyebabkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Rommy Rifky

Romadloni, Herizon (2015) menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA, penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa IRR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan ROA bank juga mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015) menyatakan bahwa PDN berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dibanding dengan peningkatan pendapatan operasional bank, sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan yang diterima oleh bank dan mengakibatkan tingkat keuntungan bank menurun. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Hasil yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni,

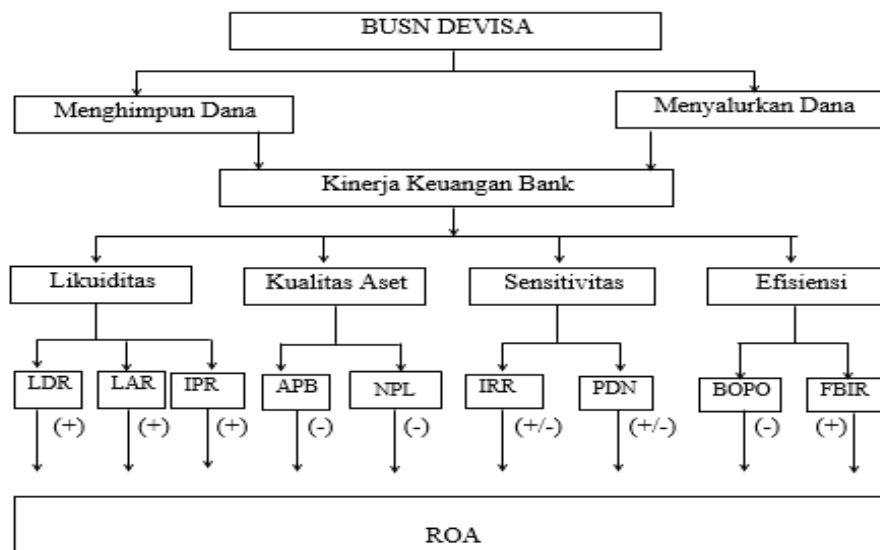
Herizon (2015) menunjukkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) mengungkapkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Jika FBIR meningkat artinya telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba meningkat dan ROA juga meningkat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni Herizon (2015) mengungkapkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dan penelitian yang dilakukan oleh Rizaldy Tegar Darmawan (2019) menyatakan bahwa FBIR mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan beberapa teori mendasar terkait rasio keuangan perbankan, maka kerangka penelitian ini tercantum pada Gambar



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu, sebagai berikut:

1. LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. LDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
4. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

6. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.